



dengan bekerja sama dengan pendidikan ma'arif dirintislah pendirian sekolah mulai dari tingkat dasar yaitu taman kanak-kanak, sekolah dasar, sekolah menengah pertama dan sekolah menengah umum yang diberi nama An Najiyah.

Dalam perjalanannya, SLTP ini merupakan perubahan dari Mts An Najiyah, begitu pula dengan sekolah dasar yang dirubah dari Madrasah Ibtid'iyah. Perubahan ini dilakukan karena adanya perubahan atau perkembangan kondisi lingkungan masyarakat di sekitarnya yang ingin adanya perubahan, dimana masyarakat dan lingkungan sekitarnya adalah masyarakat yang banyak mengesyam pendidikan agama di pondok pesantren yang ada disitu. Karena itu untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan pengetahuan umum maka dirubahlah Mts tersebut menjadi SLTP An Najiyah ini pada tahun 1972.

Sebagaimana dijelaskan dimuka bahwa sekolah ini berada dibawah naungan yayasan lembaga pendidikan ma'arif. Maka untuk menjalankan roda administrasi sekolah ini maka diangkatlah H. Suharbillah SH.LT. sebagai kepala sekolah dengan dibantu oleh segenap guru dan pegawai.





TABEL II

Data keadaan guru SLTP An Najiyah Tahun ajaran 2000/2001

NO	NAMA	PENDIDIKAN AKHIR	BIDANG STUDY	KET
1.	H. Suharbillah SH.LT	Sarjana	-	Guru
2.	Drs. H. Abdul Razaq	"	Agama	"
3.	Drs. Muchit Syarif	"	Agama	"
4.	Drs. Luqman Hakim	"	Biologi	"
5.	Drs. Topo Sutiyono	"	Orkes	"
6.	Drs. Nuhan	"	Bhs. Inggris	"
7.	Drs. Bagus Budi Utomo	"	Geografi	"
8.	Drs. Ahmad Suhadak	"	Ekonomi	"
9.	Drs. Idris	"	Ekonomi	"
10.	Drs. Widarto	"	Agama	"
11.	Drs. Nur Salim	"	Agama	"
12.	Drs. Sutrisno	"	Orkes	"
13.	Drs. Aji Sumarsono	"	Matematika	"
14.	Drs. M. Sugeng	"	Seni rupa	"
15.	Drs. Choirul Anam	"	PPKN	"
16.	Drs. M. Chofadz	"	Bhs. Inggris	"
17.	Drs. Sunardi	"	Bhs. Daerah	"

























b. Data tentang faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar PAI siswa SLTP An Najiyah

Data ini dari angket yang disebarkan oleh peneliti kepada anak tunggal dan anak bersaudara di SLTP An Najiyah. Masing-masing pertanyaan dalam angket tersedia tiga alternatif jawaban pilihan, kemudian dinilai dengan cara menjumlah dari setiap jawaban siswa sebagai standar penilaian adalah sebagai berikut :

- Alternatif "a" dengan skor 3 (kategori baik)
- Alternatif "b" dengan skor 2 (kategori cukup)
- Alternatif "c" dengan skor 1 (kategori kurang)

Untuk itu akan penulis sajikan tabel yang menerangkan tentang hasil yang tersebar sebagaimana dipaparkan di bawah ini, dengan ketentuan kolom mendatar adalah alternatif jawaban, dan kolom yang menurun adalah jumlah sampel responden.























- Apabila hasil penelitian lebih besar dari t.tabel, maka hasilnya signifikan yang artinya ada perbedaan
- Apabila hasil penelitian lebih kecil dari t.tabel, maka hasilnya signifikan yang artinya tidak ada perbedaan

Dari analisa data yang menggunakan rumus t.test didapatkan bahwa dari hasil  $t_o$  (t.kerja) tetap diperoleh hasil 0,035 sedang  $t.t$  (t.tabel) = 2,01 dan 2,68 maka  $t_o$  dinyatakan lebih kecil dari  $t.t$ . Dengan demikian hipotesis kerja ( $H_a$ ) ditolak, sedang hipotesis nihil ( $H_o$ ) diterima.

Jadi dapat kita simpulkan bahwa prestasi belajar pendidikan agama antara anak tunggal dan anak bersaudara di SLTP An Najiyah Surabaya tidak ada perbedaan. Hal ini terbukti dari hasil t.test = 0,035 lebih kecil dari t.tabel = 2,01 dan 2,68. Dan dilihat pula dari nilai rata-rata anak tunggal ( $M_x = 7,455$ ) hampir sama dengan nilai rata-rata anak bersaudara ( $M_y = 7,317$ ).